

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era modern ini, semakin banyak perempuan yang berperan sebagai ibu sekaligus pekerja. Ibu yang bekerja sering kali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara tanggung jawab profesional dalam pengasuhan anak, terutama dalam hal pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga. Hal ini menimbulkan pola asuh yang diterapkan oleh ibu yang bekerja dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk kemandirian, disiplin, dan interaksi sosial mereka dengan lingkungan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sebanyak 138.632,51 orang atau 94,55 % keluarga yaitu orang tua bekerja aktif dan jumlah perempuan yang bekerja pada tahun 2022 jumlah pekerja di Indonesia mencapai 52,74 juta, dimana jumlah pekerja perempuan setara dengan 38,98% dari total pekerja yang ada di Indonesia.

Pola asuh ibu yang bekerja di wilayah RT 10 sebagian besar menempati kedudukan yang cukup penting dan menarik dalam proses sosial di dalam sebuah keluarga dan memiliki pengaruh yang cukup pada kehidupan anak. Anak-anak yang tinggal dengan ibu yang bekerja mungkin mengalami keterbatasan waktu bersama dengan orang tua, kurangnya perhatian yang cukup terhadap anak serta kurangnya pengawasan saat di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Yeni menyebutkan bahwa pola asuh ialah sebuah faktor yang penting untuk mengembangkan atau meningkatkan sebuah kreativitas anak agar membentuk kepribadian yang baik.¹

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan wilayah RT 10 memiliki 93 Kartu Keluarga (KK) dan data orang tua yang bekerja di wilayah RT 10 tidak menentu karena adanya keterbatasan dalam hal waktu dan tenaga.

¹ Y. Rachmawati, "Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak: Usia Taman Kanak-Kanak," 2019.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi yang lebih intensif, sehingga mendapatkan informasi yang lebih kaya dan detail mengenai pengalaman dan pola asuh mereka. Dalam penelitian ini peneliti memilih 6 subjek diantaranya, 4 ibu yang bekerja secara aktif serta 2 anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengambil subjek melalui ibu SG yang bekerja sebagai ART berusia 37 tahun dengan kesehariannya mengurus keluarga dan bekerja dari senin sampai jumat menjadi asisten rumah tangga. Ibu MW yang bekerja sebagai asisten klinik kesehatan berusia 40 tahun dengan kesehariannya mengurus keluarga dan bekerja dari senin sampai sabtu menjadi asisten klinik kesehatan yang berlokasi di Otista. Ibu LA yang bekerja sebagai guru berusia 54 tahun dengan kesehariannya mengurus keluarga dan bekerja dari senin sampai jumat menjadi guru TK yang berlokasi di Cipinang Muara. Dan Ibu LM yang bekerja sebagai pedagang sayuran berusia 60 tahun dengan kesehariannya mengurus keluarga dan bekerja setiap hari menjadi pedagang di pasar kapling otista mulai dari sesudah subuh sampai pukul 11 siang. Tingginya tuntutan ekonomi dan sosial mendorong banyak ibu untuk turut serta dalam kegiatan ekonomi keluarga, keberadaan mereka di dunia kerja tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga, tetapi juga membawa dampak pada cara mereka mendidik dan membesarkan anak. Peneliti melakukan observasi terhadap 4 keluarga yang memiliki pola asuh ibu yang bekerja dan keluarga tersebut juga menerapkan strategi yang berbeda juga dalam mengasuh dan membimbing anak.

Dalam konteks ibu yang bekerja, penting untuk memahami bagaimana mereka menjalankan peran pengasuhan di tengah tuntutan pekerjaan. Hal ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana ibu mengelola waktu dan sumber daya, tetapi juga tentang dampak dari pola asuh mereka terhadap perkembangan anak. Dalam penelitian ini dampak dari pola asuh ibu yang bekerja terhadap anak meliputi sisi negatif dan positif. sisi negatif anak merasa kesepian dan berkurangnya waktu berkumpul/bersama dengan keluarga. Dari sisi positifnya anak lebih

menjadi kepribadian yang mandiri dan dapat menghargai pekerjaan orang tua karena dapat memenuhi kebutuhan keluarga agar tercukupi.

Pola asuh didefinisikan sebagai cara interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makanan, minuman dan lain lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, peduli, kasih sayang dan lain lain) selain itu, pola asuh juga meliputi sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat yang bertujuan membantu anak dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya.² Pola asuh juga melibatkan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, bisa dilihat dari cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai proses kedewasaan. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.³ Untuk memastikan kebutuhan anak tetap terpenuhi, ibu yang bekerja sering kali menghadapi tantangan dalam membagi waktu dan keluarga. Oleh sebab itu penting untuk memahami apakah pola asuh ibu yang bekerja berdampak dan termasuk dalam jenis pola asuh otoriter, demokratis, permisif atau terabaikan.

Pola pengasuhan otoriter menerapkan aturan atau perilaku yang harus diikuti sesuai perintah dan tidak boleh dipertanyakan. Pola asuh ini mengutamakan komunikasi satu arah dimana anak harus mengikuti arahan orang tua, jenis pengasuhan ini menjadikan anak terkadang tidak terbuka dengan orang tua, menutup diri, melanggar norma, dan tidak punya inisiatif karena orang tua tidak melakukan pendekatan serta diskusi secara bersama dengan anak. Pola asuh demokratis mementingkan adanya komunikasi dua arah, orang tua mengajak anak untuk belajar mandiri, dengan orang tua tetap memperdulikan dan mengawasi anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling cocok dan sesuai sehingga anak dapat berpendapat dan mengikuti aturan orang tua sesuai kehendak bersama. Pola asuh permisif

² Alfiasari, Melly Latifah, and Astuti Wulandari, "Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, Self-Esteem, Dan Prestasi Akademik Remaja," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2011, <https://doi.org/10.24156/jikk.2011.4.1.46>.

³ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Lentera* 18, no. 1 (2015): 93–110, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf>.

merupakan jenis pengasuhan dengan tidak menerapkan disiplin pada anak. Pola asuh ini menuntut anak bebas melakukan apapun tanpa adanya paksaan aturan yang dibuat orang tua dan tidak menekankan hukuman untuk anak. Karena pola asuh permisif ini menuntut anak melakukan apapun dan berdampak anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya dan jalannya sendiri, menjadi egois dan manja. Pola asuh abai menerapkan dengan tidak menetapkan batasan dan peraturan yang jelas untuk anak, tidak memperhatikan dan peduli terhadap kebutuhan anak, bahkan bersikap acuh terhadap kehidupan anak.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan proses dimana orang tua akan memberikan pendamping, pengasuhan dan pembelajaran dalam berbagai perspektif dalam kehidupan seorang anak baik dari kebutuhannya, kesenangan dan yang paling penting adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai untuk membangun karakter kepribadian yang positif dan baik.⁴

Pendidikan Masyarakat atau pendidikan luar sekolah merupakan proses memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat dengan layanan pendidikan yang berjenjang diberikan untuk masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan dalam pendidikan, usia, status sosial, ekonomi, agama, suku dan kondisi fisik maupun mentalnya dengan tujuan memberikan akses dan memastikan bahwa semua masyarakat mendapatkan pendidikan yang setara layak dan adil agar tercipta negara yang berkualitas.

Pendidikan masyarakat saling berkaitan dengan pola asuh karena pendidikan masyarakat merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama sama untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat, pola asuh adalah cara orang tua mendidik dan mengasuh anak anaknya. Dalam pendidikan masyarakat orang tua banyak belajar hal tentang perkembangan anak, bagaimana cara mendidik anak, dan memahami hak hak anak. Karena dalam pendidikan masyarakat juga terdapat pendidikan keluarga dimana dalam pendidikan

⁴ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnalbimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 1–18.

keluarga juga penting untuk meningkatkan kualitas keluarga. Pendidikan keluarga juga memenuhi kebutuhan dasar anak seperti cinta dan perhatian, keamanan dan pola asuh yang diterima. Dalam pendidikan masyarakat tentunya sangat penting meningkatkan pola asuh orang tua kepada anak agar kualitas keluarga akan selalu harmonis dan terpenuhi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pola Asuh Ibu yang Bekerja Terhadap Anak di RT 10 Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana pola asuh ibu yang bekerja dan dampaknya terhadap anak, serta dengan mengetahui pola asuh yang diberikan orang tua dapat membantu dalam membentuk strategi dalam mengelola pola asuh yang baik untuk mendukung perkembangan sang anak. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh Ibu yang Bekerja Terhadap Anak di RT 10 Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh ibu yang bekerja dan dampaknya terhadap anak di RT 10 Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh ibu yang bekerja dan dampaknya terhadap anak di RT 10 Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan perluasan terhadap pendidikan masyarakat khususnya dalam mempelajari bagaimana pola asuh ibu yang bekerja terhadap anak.

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi suatu pengalaman serta dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai analisis pola asuh ibu yang bekerja terhadap anak di RT 10 Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur dan sebagai pemenuhan syarat dalam menyelesaikan program studi untuk mencapai gelar Sarjana.

b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang cara yang tepat pola asuh yang baik untuk anak mereka serta dapat berfungsi sebagai pedoman pengasuhan bagi orang tua yang baik bagi anak dan memberikan solusi alternatif untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pengasuhan anak.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi untuk seluruh masyarakat khususnya orang tua di RT 10 Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur. Selain itu tujuannya adalah untuk memberikan informasi, pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat terutama orang tua baik Ibu maupun ayah mengenai pola asuh.



Intelligentia - Dignitas